BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hampir disetiap tempat atau daerah memiliki komunitas atau perkumpulan pengajian yang dibentuk dari berbagai macam golongan. Sama dengan pengajian lainnya yang berisi tentang mempelajari tuntunan dan ajaran dalam beragama.

Pengajian Mustahal merupakan pengajian keluarga yang dilaksanakan 2 minggu sekali. Berawal dari keprihatianan anak Bp. H. Ridwan Mustahal yang melihat masjid wakaf keluarga yang berada di Jetis – Lemahputro, Sidoarjo jarang dipergunakan untuk aktifitas.

Selain itu, adanya kesadaran akan fungsi keluarga yang memiliki peran sebagai sarana mendidik dan menyekolahkan serta mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Di tambah dengan memperkenalkan dan mengajak anak-anak serta anggota keluarga yang lain untuk memenuhi kebutuhan kehidupan beragama, salah satunya dengan mengikuti pengajian.

Maka terbentuklah pengajian rutin tersebut dengan mengumpulkan semua keluarga, mulai dari anak dan cucu dari bani ridwan yang memiliki waktu untuk menyempatkan berkumpul bersama, mengaji Tafsir yang membahas ayat-ayat Al-Quran secara berkelanjutan setiap pertemuannya, serta mendapatkan siraman rohani dari narasumber Bp. K.H.Mudzakkir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hampir disetiap tempat atau daerah memiliki komunitas atau perkumpulan pengajian yang dibentuk dari berbagai macam golongan. Sama dengan pengajian lainnya yang berisi tentang mempelajari tuntunan dan ajaran dalam beragama.

Pengajian Mustahal merupakan pengajian keluarga yang dilaksanakan 2 minggu sekali. Berawal dari keprihatinan anak Bp. H. Ridwan Mustahal yang melihat masjid wakaf keluarga yang berada di Jetis – Lemahputro, Sidoarjo jarang dipergunakan untuk aktifitas.

Selain itu, adanya kesadaran akan fungsi keluarga yang memiliki peran sebagai sarana mendidik dan menyekolahkan serta mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Di tambah dengan memperkenalkan dan mengajak anak-anak serta anggota keluarga yang lain untuk memenuhi kebutuhan kehidupan beragama, salah satunya dengan mengikuti pengajian.

Maka terbentuklah pengajian rutin tersebut dengan mengumpulkan semua keluarga, mulai dari anak dan cucu dari bani ridwan yang memiliki waktu untuk menyempatkan berkumpul bersama, mengaji Tafsir yang membahas ayat-ayat Al-Quran secara berkelanjutan setiap pertemuannya, serta mendapatkan siraman rohani dari narasumber Bp. K.H.Mudzakkir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajian Mustahal yang dibentuk dari kesepakatan bersama ini, memang hampir semua jamaahnya memiliki hubungan keluarga yang dekat, namun tidak menutup kemungkinan orang lain diluar keluarga untuk bisa ikut mengaji bersama.

Dan setiap akhir pertemuan diberikan kesempatan dalam forum Tanya-Jawab, kepada peserta pengajian yang masih kurang paham dan mengerti tentang penjelasan dari tafsir ayat-ayat tersebut. Selain itu jamaah juga bisa menanyakan hal-hal lain yang berhubungan tentang Islam yang ingin diketahui dan pahami lebih jelas.

Pengajian yang sudah berjalan hampir lebih dari 5 tahun ini, sekarang berpindah tempat ke Desa Gelam – Candi, Sidoarjo sejak awal tahun 2012 dirumah Bp. K.H.Mudzakkir. Namun, ditiap pertemuaannya Jumlah yang datang tidak tetap dan berbeda-beda, tidak bisa diperkirakan.

Jamaah Pengajian Mustahal terdiri dari Laki-laki dan Perempuan. Mereka merupakan anak-anak dan cucu dari Bp. H. Ridwan yang bisa dipastikan memiliki tingkatan usia yang berbeda-beda, mulai dari yang masih kecil sampai yang sudah tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajian Mustahal yang dibentuk dari kesepakatan bersama ini, memang hampir semua jamaahnya memiliki hubungan kekerabatan yang dekat, namun tidak menutup kemungkinan orang lain diluar keluarga untuk bisa ikut mengaji bersama.

Dan setiap akhir pertemuan diberikan kesempatan dalam forum Tanya-Jawab, kepada peserta pengajian yang masih kurang paham dan mengerti tentang penjelasan dari tafsir ayat-ayat tersebut. Selain itu jamaah juga bisa menanyakan hal-hal lain yang berhubungan tentang Islam yang ingin diketahui dan pahami lebih jelas.

Pengajian yang sudah berjalan hampir lebih dari 5 tahun ini, sekarang berpindah tempat ke Desa Gelam – Candi, Sidoarjo sejak awal tahun 2012 dirumah Bp. K.H.Mudzakkir. Namun, ditiap pertemuannya jumlah yang datang tidak tetap dan berbeda-beda, tidak bisa diperkirakan.

Jamaah Pengajian Mustahal terdiri dari Laki-laki dan Perempuan. Mereka merupakan anak-anak dan cucu dari Bp. H. Ridwan yang bisa dipastikan memiliki tingkatan usia yang berbeda-beda, mulai dari yang masih kecil sampai yang sudah tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari jamaah itu, ada yang masih sekolah, kuliah, bekerja juga pensiunan. Masing-masing dari mereka juga memiliki latar balakang pendidikan yang berbeda-beda juga, seperti ada yang dari Pondok Pesantren, Sekolah Agama Swasta & Sekolah Negeri. Begitu juga dengan yang kuliah ada yang di PTN, PTN-extension & PTS. Sedang untuk Pekerjaan juga beragam, mulai dari PNS, Guru, Pengusaha, Karyawan, Pensiunan, dan lain-lain.

Walaupun berisi keluarga, namun masing-masing tiap individunya memilki karakter, sikap, sifat, tingkah laku dan selera yang jelas berbeda-beda. Contoh, sepasang anak kembar yang ciri fisiknya sama persis namun mereka masih memiliki perbedaan meskipun tetap ada persamaan juga. Karena masing-masing menyesuaikan dengan kapasitasnya sendiri.

Apalagi sekumpulan orang yang merupakan keluarga besar. Tentu tidak heran jika dari mereka memiliki perbedaan, sebab dari pengalaman hidup yang mereka alami saja sudah tidak sama satu sama lain. Misalkan, ada yang pernah tinggal di Kalimantan dan menetap lama disana. Artinya, tidak semua orang bisa memiliki kesempatan untuk mengalami hal yang sama seperti itu.

Tidak adanya kesamaan antar anggota dalam sebuah kelompok bukan berarti komunikasi dalam kelompok tersebut tidak berjalan. Namun lebih kepada cara komunikasi itu bisa tetap dan terus berjalan antar jamaah pengajian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena di atas penulis merumuskan masalah penelitian tentang:

1. Bagaimana gaya komunikasi antar jamaah anggota pengajian mustahal yang berbeda status social?
2. Bagaimana gaya komunikasi antar jamaah anggota pengajian mustahal yang memiliki perbedaan secara demografis?
3. Bagaimana gaya komunikasi antar jamaah anggota pengajian mustahal yang berbeda secara personality?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya komunikasi yang dilakukan oleh jamaah pengajian mustahal berdasarkan status sosial
2. Untuk mengetahui gaya komunikasi yang dilakukan oleh jamaah pengajian mustahal berdasarkan aspek demografis
3. Untuk mengetahui gaya komunikasi yang dilakukan oleh jamaah pengajian mustahal berdasarkan personality

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini di harapakan bisa bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya mengenai Gaya Komunikasi yang ada & terkait dengan Komunikasi Kelompok yang di dalamnya termasuk dengan Komunikasi Antarpribadi dan Komunikasi Antarbudaya.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi wawasan mengenai aspek-aspek yang dapat menunjang peningkatan efektifas dalam komunikasi kelompok dan antar individu yang terjadi di pengajian mustahal.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian ini menggunakan dua penelitian terdahulu, yaitu :

1. Skripsi yang telah di tulis oleh Zoeke Setiawan (Nim:B36207010). Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah, program study Ilmu Komunikasi tahun ajaran 2011. Dengan penelitian yang berjudul Gaya Komunikasi Penghuni Panti Asuhan Dengan Masyarakat Gogor Wiyung Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi. khususnya mengenai Gaya Komunikasi yang ada & terkait dengan Komunikasi Kelompok yang di dalamnya termasuk dengan Komunikasi Antarpribadi dan Komunikasi Antarbudaya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi wawasan mengenai aspek-aspek yang dapat menunjang peningkatan efektifitas dalam komunikasi kelompok dan antar individu yang terjadi di pengajian mustahal.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian ini menggunakan dua penelitian terdahulu, yaitu :

1. Skripsi yang telah di tulis oleh Zoeke Setiawan (Nim:B36207010). Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah. program study Ilmu Komunikasi tahun ajaran 2011. Dengan penelitian yang berjudul Gaya Komunikasi Penghuni Tami Asuhan Dengan Masyarakat Gogor Wiyung Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Gaya Komunikasi Penghuni Panti Asuhan Darul Musthofa Dengan Masyarakat Desa Gogor Gg.V Kec. Wiyung Surabaya.

Dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan di Penghuni Panti Asuhan Wiyung adalah lokasi dan subyeknya yang merupakan sekumpulan orang yang tergabung dalam pengajian yang seluruhnya adalah keluarga dan memfokuskan pada cara berkomunikasi dilihat dari Status Sosial, Demografi dan Personality.

Sedangkan persamaanya adalah sama-sama ingin mengetahui Gaya Komunikasi yang digunakan dalam kelompok yang diteliti. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif

Adapun hasil dari penelitian ditemukan bahwa, Gaya Komunikasi Anak-anak Panti Asuhan dengan Masyarakat :

a. Gaya komunikasi satu arah atau *one-way communicators*. Seperti, *controlling style of communication*
b. Gaya komunikasi dua arah atau *two-way traffic of communication.* Seperti, *The equalitarian style of communication*
c. Gaya komunikasi *Relinquishing Style of communication*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skripsi yang telah ditulis oleh Ahmad Syaiful Hadi (Nim:B06207092). Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah, program study Ilmu Komunikasi tahun ajaran 2011. Dengan penelitian yang berjudul Komunikasi Interpersonal Antar Pekerja Seks Komersial (PSK) di Komplek Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

   Dalam penelitian ini mempunyai tujuan Ingin mendeskripsikan komunikasi interpersonal yang dibangun oleh pekerja seks komersial (PSK) di komplek Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

   Dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan di Desa Butuh adalah subyeknya penelitian lokasi penelitian, serta penggunaan komunikasi kelompok sebagai kerangka pikirnya.

   Sedangkan persamaanya adalah sama-sama ingin mengetahui komunikasi yang terjadi ditinjau dari komunikasi interpersonalnya. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

   Adapun hasil penelitian, komunikasi interpersonal PSK pokok pembicaraan yang sering dibicarakan : masalah kebutuhan hidup yang lebih cenderung mengarah kepada keuangan mereka. Namun tak jarang dari problema tersebut mereka menjadi seperti keluarga, bahkan bisa di katakan sangat kental kebersamaanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skripsi yang telah ditulis oleh Ahmad Syaiful Hadi (Nim:B06207092), Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah, program study Ilmu Komunikasi tahun ajaran 2011. Dengan penelitian yang berjudul Komunikasi Interpersonal Antar Pekerja Seks Komersial (PSK) di Komplek Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan ingin mendeskripsikan komunikasi interpersonal yang dibangun oleh pekerja seks komersial (PSK) di komplek Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

Dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditakukan di Desa Butuh adalah subyeknya penelitian lokasi penelitian, serta penggunaan komunikasi kelompok sebagai kerangka pikirnya.

Sedangkan persamaanya adalah sama-sama ingin mengetahui komunikasi yang terjadi ditinjau dari komunikasi interpersonalnya. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif.

Adapun hasil penelitian, komunikasi interpersonal PSK pokok pembicaraan yang sering dibicarakan : masalah kebutuhan hidup yang lebih cenderung mengarah kepada keuangan mereka. Namun tak jarang dari problema tersebut mereka menjadi seperti keluarga. bahkan bisa di katakan sangat kental kebersamaanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konsep

Adapun definisi konsep pada penelitian yang berjudul, Gaya Komunikasi Jama'ah Pengajian Mustahal di Desa Gelam Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

1. Gaya Komunikasi

Gaya diartikan sebagai Gerak-gerik yang bagus, Sikap yang elok dengan berbagai Ragam (cara, rupa, bentuk) yang khusus. Sedang, Komunikasi merupakan Kontak, Hubungan, Penyampaian dan Penerimaan Pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memungkinkan pesan itu bisa diterima atau dipahami.

Gaya Komunikasi akan memberikan pengetahuan kepada kita tentang bagaimana perilaku orang-orang dalam suatu organisasi atau kelompok ketika mereka melaksanakan tindakan berbagai informasi dan gagasan.

Dalam berkomunikasi ada beberapa komponen yang sangat berpengaruh agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Komponen tersebut adalah penglihatan, suara, dan gerakan. Setiap manusia memiliki komponen tersebut. Namun tidak semuanya bisa dimiliki 100%. Setiap orang dimungkinkan memiliki lebih dari satu jenis gaya komunikasi. Namun tentunya ada yang paling dominan dan paling berpengaruh.

Ada orang-orang tertentu yang seolah-olah dilahirkan untuk menjadi orang yang sukses dalam pergaulan. Dengan mudahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dapat menjalin persahabatan setiap bertemu dengan teman yang baru. Bukan itu saja, persahabatan mereka pun biasanya bertahan sampai kekal.

Sebaliknya, ada pula orang-orang yang justru mengalami kesukaran dalam pergaulan. Tema "disalah-mengerti" merupakan tema pokok hidup mereka, meski pun mereka tak henti-hentinya berusaha mengoreksi diri. Banyak faktor yang terlibat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan kita dalam pergaulan, salah satunya adalah gaya kita berkomunikasi.

Tanpa kita sadari, sebenarnya gaya komunikasi itu sendiri adalah bagian dari isi berita yang kita komunikasikan. Pada umumnya orang yang sukses dalam pergaulan bukan saja memahami dampak gaya komunikasinya pada orang lain, ia pun telah berhasil mengubahnya menjadi gaya komunikasi yang luwes dan menyenangkan.

Gaya komunikasi bukan saja tidak mengganggu isi berita yang ingin disampaikan, malah gayanya yang luwes itu menambah kekuatan atau bahkan adakalanya melengkapi kekurangan isi berita yang ingin ia kemukakan.

Gaya komunikasi adalah seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi dan digunakan dalam suatu sistem tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi yang digunakan bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*).[1]

2. Jamaah Pengajian

Jamaah diartikan sebagai kata benda adalah Kelompok, Kumpulan, Kumpulan orang yang melakukan ibadah. Pengajian yang berasal dari kata dasar Kaji, memiliki kata keturunan Mengaji yang artinya adalah menyelidiki dan mempelajari ilmu agama dan membaca Al-Qur'an. Pengajian atau ngaji sendiri merupakan sebuah Aktifitas Pembelajaran yang dilakukan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Memahami dalam Bahasa Arab.

Jamaah Pengajian adalah sekumpulan orang yang melakukan aktifitas untuk mempelajari ilmu agama seperti membaca, menulis dan memahami isi Al-Qur'an.

3. Mustahal

Mustahal diambil dari nama masjid wakaf keluarga yang dijadikan sebagai tempat pengajian untuk pertama kalinya yang terletak di desa jetis – sidoarjo, sampai pindah ke desa gelam – sidoarjo. Mustahal juga merupakan orang tua dari bapak H. Ridwan Mustahal yang merupakan ayah dan kakek dari Bani Ridwan sebagai anggota jamaah pengajiannya.

---

[1] Sasa Djuarsa Sendjaja, *Materi Pokok, Teori Komunikasi*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1994), hlm. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, Gaya Komunikasi Jamaah Pengajian Mustahal di Desa Gelam Kecamatan Candi Kabupeten Sidoarjo, adalah Perilaku antar pribadi yang terspesialisasi dan dilakukan orang-orang dalam kelompok pengajian mustahal yang digunakan untuk saling berkomunikasi serta berbagi informasi antara anggota jamaah yang ada didalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian serta fokus penelitian yang, maka peneliti menggambarkan kerangka pikir dari penilitian ini sebagai berikut.

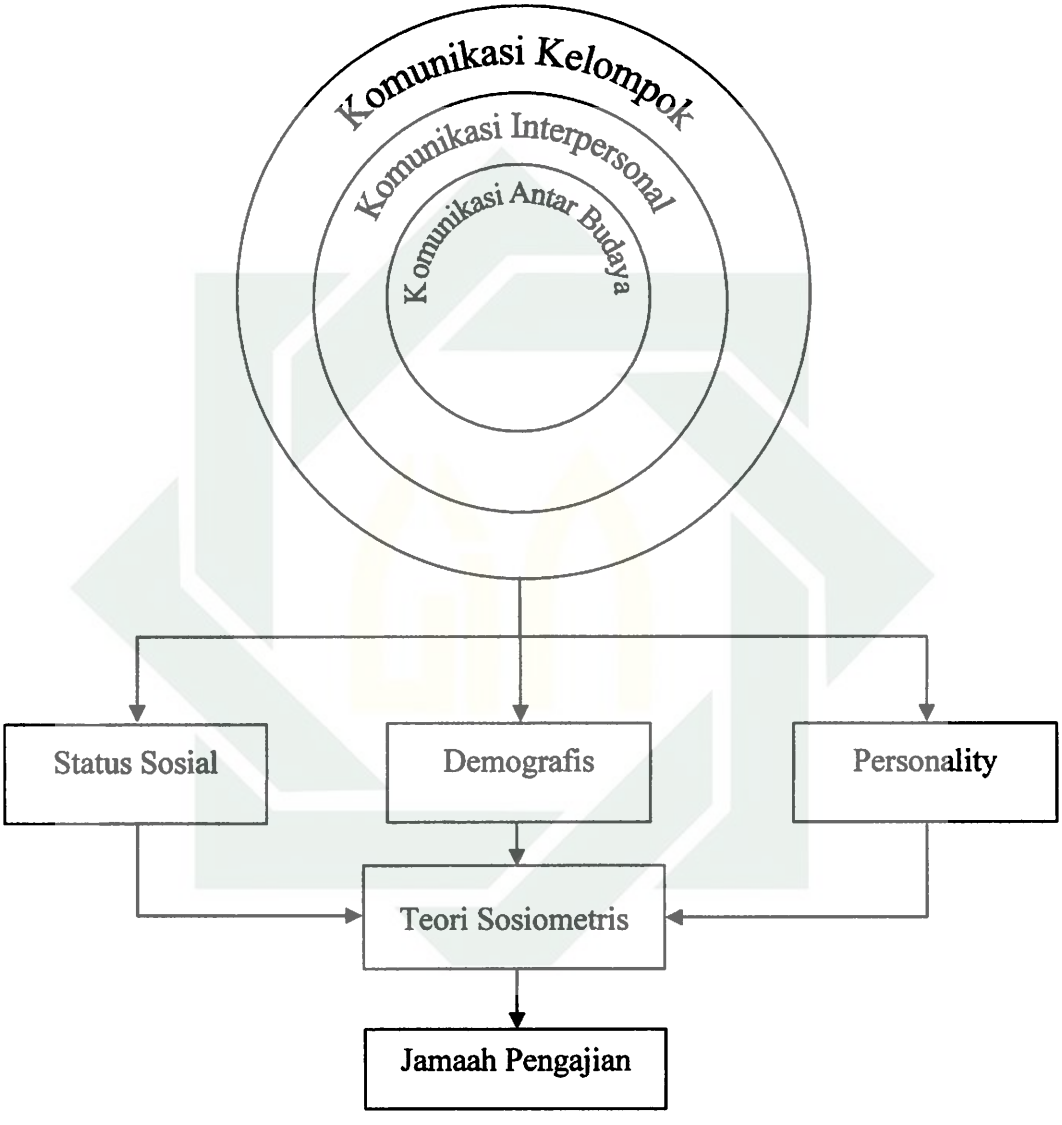

Bagan 1.1
Kerangka Pikir Penelitian
Gaya Komunikasi Jamaah Pengajian Mustahal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Status Sosial, adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi.[2] Ada pengertian lain tentang Status Sosial, yaitu sekumpulan hak dan kewajian yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya (menurut Ralph Linton). [3]

Kelas sosial timbul karena adanya perbedaan dalam penghormatan dan status sosialnya. Misalnya, seorang anggota masyarakat dipandang terhormat karena memiliki status sosialyang tinggi, dan seorang anggota masyarakat dipandang rendah karena memiliki status social yang rendah.

Pada saat seseorang dilahirkan tidak ada seorangpun dapat memilih statusnya sendiri. Status yang diperoleh langsung diterima dari orang tuanya , tidak peduli ia senang atau tidak dikemudian hari. Setelah ia besar dapat menilai sendiri keadaan dirinya, keluarganya, dan ia dapat menggunakan kemampuannya untuk menerima atau menolak nasibnya. Apabila ia tidak puas dengan kedudukan yang diwariskan orang tuanya, ia akan mencari kedudukan sendiri dilapisan sosial yang lebih atas.

---

[2] Narwoko & Susanto, *Sosiologi*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 156

[3] http://organisasi.org/arti-definisi-pengertian-status-sosial-kelas-sosial-stratifikasi-diferensiasi-dalam-masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Demografi, Pertama kali dikemukakan oleh seorang ahli statistic Perancis yang bernama Archile Guillard. Dalam kertas kerjanya berjudul "*Elements do statistique Humaine au demographie Compare*" tahun 1855, sehingga beberapa sarjana demografi pada decade berikutnya mengatakan pengertian demografi dengan lebih konkret dan logis.[4]

Menurut beberapa ahli yaitu:

W. Barclay: Demografi memberikan gambaran nomeril dari penduduk yang dicerminkan oleh jenis-jenis statistic tertentu.

D. V. Glass: Demografi terbatas pada usaha untuk mempelajari pengaru proses demografi sebagai fertilitas, mortalitas, dan migrasi penduduk.

Namun, inti persoalan yang dipelajari dalam demografi itu sendiri semuanya hampir sama, bahwa Demografi adalah ilmu pengetahuan yang secara kuantitatif dan kualitatif manganalisis penduduk mengenai jumlah, struktur, dan perkembangannya.

Data yang diperoleh untuk keperluan demografi ini digunakan untuk menyusun perencanaan, dengan memberi gambaran penduduk atau masa yang akan datang dibandingkan dengan pada masa lampau. Data yang diperoleh juga digunakan untuk pembangunan disegala bidang seperti: bidang pendidikan dan bidang-bidang lain yang memerlukan data khusus demografi ini. Data demografi tentang

---

[4] http://hikmatullah036.wordpress.com/2009/04/04/demografi/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah penduduk menurut kelompok umur, jenis kelamin yang sangat diperlukan dalam kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah pusat, dan daerah.

Dalam segmentasi demografis kita membagi ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan variabel umur, besar kecilnya keluarga, siklus kehidupan, gender, penghasilan, pekerjaan, pendidikan, agama, ras, generasi, kebangsaan dan status sosial.[5]

3. Kata *personality* dalam bahasa inggris berasal dari bahasa latin: *persone*, yang berarti kedok atau topeng. Dimana hal ini selalu dipakai pada zaman romawi dalam melakukan sandiwara panggung. Lambat laun kata persona (personality) berubah istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima individu dari kelompok atau masyarakat. Sehingga kemudian individu diharapkan akan berperilaku sesuai dengan peran atau gambaran sosial yang diterimanya.[6]

Istilah *personality* berasal dari kata latin "*persona*" yang berarti topeng atau kedok, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Bagi bangsa Roma, "*persona*" berarti bagaimana seseorang tampak pada orang lain.[7]

Menurut Agus Sujanto, Kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak dalam

---

[5] http://kampus.marketing.co.id/2011/07/18/segmentasi-demografis/

[6] http://www.psikologizone.com/pengertian-kepribadian-menurut-awam-dan-psikologi/06511225

[7] http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepribadian/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah lakunya yang unik. Sedangkan *personality* menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo dalam Sjarkawim adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain; integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendiriran, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang; segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui oleh orang lain.

Allport juga mendefinisikan *personality* sebagai susunan sistem-sistem psikofisik yang dinamis dalam diri individu, yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan. Sistem psikofisik yang dimaksud Allport meliputi kebiasaan, sikap, nilai, keyakinan, keadaan emosional, perasaan dan motif yang bersifat psikologis tetapi mempunyai dasar fisik dalam kelenjar, saraf, dan keadaan fisik anak secara umum.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kepribadian merupakan suatu susunan sistem psikofisik (psikis dan fisik yang berpadu dan saling berinteraksi dalam mengarahkan tingkah laku) yang kompleks dan dinamis dalam diri seorang individu, yang menentukan penyesuaian diri individu tersebut terhadap lingkungannya, sehingga akan tampak dalam tingkah lakunya yang unik dan berbeda dengan orang lain.[8]

---

[8] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian menurut Setiadi,[9] antara lain :

a. Keturunan : Keturunan merujuk kefaktor-faktor yang ditentukan pada saat pembuahan. Sosok fisik, daya tarik wajah, kelamin, temperamen, komposisi otot dan reflek, tingkat energi, dan ritme hayati merupakan karakteristik-karakteristik yang dianggap sebagai atau sama sekali atau sebagian besar dipengaruhi oleh kedua orang tua.

   Pendekatan keturunan berargumen bahwa penjelasan paling akhir dari kepribadian seseorang individu adalah struktur molekul dari gen-gen, yang terletak dalam kromosom.

b. Lingkungan : Di antara faktor-faktor yang menggunakan tekanan pada pembentukan kepribadian kita adalah budaya dalam mana kita dibesarkan, pengkondisian dini kita, norma-norma di antara keluarga kita, teman-teman, dan kelompok-kelompok sosial, serta pengaruh-pengaruh lain yang kita alami. Lingkungan yang dipaparkan kepada kita memainkan peranan yang cukup besar dalam membentuk kepribadian kita.

---

[9] http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2171301-definisi-pengertian-kepribadian-personality/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Situasi : Situasi mempengaruhi efek keturunan dan lingkungan pada kepribadian. Kepribadian seorang individu, sementara umumnya mantap dan konsisten, memang berubah dalam situasi yang berbeda. Tuntutan yang berbeda dari situasi yang berlainan memunculkan aspek-aspek yang berlainan dari kepribadian seseorang oleh karena itu hendaknya kita melihat pola kepribadian dalam keterpencilan.

4. Teori Sosiometris (*sociometric theory*), Sosiometris dapat diartikan sebagai pendekatan metodologis terhadap kelompok-kelpmpok yang diciptakan mula-mula oleh Moreno dan kemudian dikembangkan oleh Jennings dan oleh yang lainnya.

Pada dasarnya teori ini berhubungan dengan "daya tarik" (*attraction*) dan "penolakan" (*repulsions*) yang dirasakan oleh individu-individu terhadap satu sama lain serta implikasi perasaan-perasaan ini bagi pembentukan dan struktur kelompok.

Teori ini berasumsi bahwa individu-individu dalam kelopok yang merasa tertarik satu sama lain, akan lebih banyak berkomunikasi, sebaliknya individu-individu yang saling menolak, hanya sedikit atau kurang melaksanakaan tindakan komunikasi.

Sosiometrik merupakan sebuah konsepsi psikologis yang mengacu pada suatu pendekatan metodologis dan teoritis terhadap kelompok. Asumsi yang dimunculkan adalah bahwa individu-individu dalam kelompok yang merasa tertarik satu sama lain akan lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak melakukan tindak komunikasi, sebaliknya individu-individu yang saling menolak, hanya sedikit atau kurang melaksanakan tindak komunikasi.[10]

Tataran atraksi atau ketertarikan dan penolakan (repulsion) dapat diukur melalui alat tes sosiometri, di mana setiap anggota ditanyakan untuk memberi jenjang atau rangking terhadap anggota-anggota lainnya dalam kerangka ketertarikan antarpribadi (*interpersonal attractiveness*) dan keefektifan tugas (*task effectiveness*). Dengan menganalisis struktur kelompok pola melalui sosiometri ini, seseorang dapat menentukan bagaimana kelompok yang padu dan produktif yang mungkin terjadi.[11]

Contoh kasus : Dalam sebuah kelompok kecil terdapat beberapa individu-induvidu. Individu A menyukai drama korea, Individu B juga menyukai (tertarik) drama korea, maka mereka berdua akan lebih banyak berkomunikasi membicarakan drama korea itu, dendan saling berbagi informasi tentang apa yang mereka ketahui tentang drama korea. Sedangkan individu C tidak menyukai (tidak tertarik) drama korea melainkan menyukai film action, maka individu C tidak banyak berinteraksi dengan individu A dan B yang tertarik dengan drama korea. Individu C hanya sedikit berinteraksi dengan individu A dan individu B.[12]

---

[10] Sendjaja, *Materi pokok*, ..., hlm. 114

[11] http://idharmaulana.wordpress.com/2010/10/07/perbandingan-teori-teori/

[12] http://liliadianaputri03.blogspot.com/2012/03/teori-sosiometris-moreno.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Untuk menemukan gaya komunikasi jamaah pengajian mustahal, peneliti menggunakan metode penelitian secara naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena aw; disebut juga Kebanyakan metode Pengamatan yang dilakukan dalam metode maka digunakanlah PendekatanDalam penelitian ini, peneliti menggunakan Pendekatan Kualitatif yang mendalam yang mampu mengkonstruksikan hubungan antar fenomena tersebut.penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, tindakan, motivasi dan lain sebagainya. Secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Peneliti menggunakan pendekatan ini, karena hasil dari penelitian ini bermula dari proses pengamatan awal di lapangan serta bisa memahami fenomena yang belum banyak diketahui sampai saat ini secara mendalam, karena teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan kualitatif ini lebih menekankan makna, mengenai sesuatu dari subyek penelitian. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, Dapat diketahui bagaimana komunikasi antara jamaah pengajian mustahal di desa gelam kecamatan candi kabupaten sidoarjo.

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode deskriptif bertujuan untuk :

1) Mengumpulkan informan aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3) Membuat perbandingan/ evaluasi.
4) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengacu dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu fenomena.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subyek, Obyek Dan Lokasi Penelitian

Tabel 1.1
Anggota Jamaah Pengajian Mustahal

NO	NAMA	J. KELAMIN		USIA							STATUS			PENDIDIKAN TERAKHIR						PEKERJAAN							KET
		L	P	01-10	11-20	21-30	31-40	41-50	51-60	61>	M	D/J	B.M	TK	SD	SMP	SMA	S1	S2	PNS	Karyawan	Pengusah	Pensiunan	Pelajar	Mahasiswa	Ibu R.T	
1	Fikrul Umam	X							X		X						X						X				
2	Tuty		X						X		X						X									X	
3	Nasruddin	X							X		X							X				X					
4	Ninik		X					X			X							X				X				X	
5	Dila		X	X									X	X										X			
6	Ika		X			X							X				X								X		
7	Dita		X		X								X			X								X			
8	Munir Ridho	X								X	X							X					X				
9	Ghurroh		X							X	X						X									X	
10	Ach. Yusa	X							X		X							X				X					
11	Umu Thohiroh		X					X			X							X			X					X	
12	Uyun		X		X								X				X								X		
13	Chofeyah		X							X		X					X									X	
14	Wahidah		X						X		X						X									X	
15	Naila		X				X				X							X		X						X	
16	Faiq		X				X				X							X		X						X	
17	Alfaf	X						X			X						X				X						
18	Adha		X					X			X						X					X				X	
19	Anik		X							X	X						X						X			X	
20	Azizah I		X					X			X						X									X	
21	Faiso Karim	X						X			X							X		X							
22	Naima S.N		X				X				X						X									X	
23	Ilma		X				X				X							X				X				X	
24	Bagus	X					X				X							X				X					
25	Shefa	X		X									X	X										X			
26	Qorina		X				X				X							X			X					X	
27	Subhan	X					X				X							X		X							
28	Dian W.		X				X				X							X			X					X	
29	Fika		X			X							X					X							X		
30	Finda		X			X							X					X			X						
31	Fiona		X	X									X	X										X			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Subjek dipilih berdasarkan tema yang ingin diangkat dengan kriteria ditinjau dari aspek pendidikan usia dan pekerjaan yang oleh peneliti dianggap memiliki loyalitas untuk menjawab dan memberikan informasi dan data kepada peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini. Adapun subjek penelitian ini adalah Jamaah Pengajian Mustahal.

b. Objek penelitian

Aspek dalam kajian penelitian adalah ilmu komunikasi yang terfokus dalam komunikasi kelompok dan komunikasi antar pribadi.

c. Lokasi penelitian

Tempat atau Lokasi penelitian yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan sumber data, dalam hal ini wilayah di Desa Gelam Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yang dijadikan sebagai tempat pengajian.

3. Jenis Dan Sumber Data

a. Sumber data

Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian tersebut, peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian. Disini peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan siapa informan yang hendak diwawancarai agar tetap fokus dalam penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam hal ini, sumber data yang di peroleh peneliti, yaitu dari informan inti dari jamaah pengajian mustahal yang hadir dan dipilih, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan.

b. Jenis data

1) Data Primer

Data Primer yaitu data utama yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan pada objek penelitian serta wawancara secara langsung atau tanya jawab pada informan, karna informan adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami kondisi yang ada pada subjek penelitian. Data ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan jamaah pengajian mustahal.

2) Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data pendukung. Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan peneliti yang berupa studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari melalui Internet dan buku-buku referensi tentang penelitian ini.

Dalam hal ini penulis gunakan sumber data untuk memperkaya data-data penulisan dan penelitian. Sedangkan sumber statistik tidak digunakan penulis dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengambilan data yaitu dengan prosedur :

a. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan, baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan di lapangan. Diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Menyusun Rancangan Penelitian
2) Memilih Lapangan Penelitian
3) Mengurus Perizinan
4) Menjajaki dan Menilai Lapangan
5) Memilih dan Memanfaatkan Informan
6) Menyiapkan Perlengkapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahapan Lapangan

Tahap ini peneliti lebih fokus pada pencarian dan pengumpulan data dilapangan, serta mengamati segala bentuk aktivitas yang ada dilokasi penelitian. Sambil menulis catatan lapangan untuk tahap berikutnya. Meskipun tidak mungkin seseorang melakukan dua hal secara bersamaan, akan tetapi dengan catatan lapangan ini, diharapkan peneliti akan lebih paham dan ingat akan data-data yang diperoleh pada tahapan ini. Untuk mengingat akan informasi dan data-data, peneliti juga dibantu dengan rekaman suara yang telah dilakukan.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yaitu tahap dimana peneliti mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini, peneliti mulai menelaah seluruh data yang terkumpul seperti hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi dan data lain yang kemudian di klasifikasi dan dianalisa dengan menggunakan analisa induktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap dimana peneliti menuangkan hasil dari penelitian ke dalam suatu laporan. Tahap ini adalah tahap akhir dari seluruh prosedur penelitian, dan disini peneliti dituntut kekreatifannya dalam menulis. Tentunya penulisan laporan sesuai dengan prosedur penelitian, karena penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap penelitian.

Adapun penulisannya mulai dari tahap pertama yaitu perumusan masalah sampai tahap akhir yaitu analisa data yang ditunjang dengan keabsahan data yang ditulis dalam penulisan yang berbentuk skripsi. Dalam penulisan laporan ini ditunjang sistematika pembahasan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan terlibat menurut Becker et al. adalah pengamatan yang dilakukan sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang yang kita teliti. Pengamat terlibat mengikuti orang-orang yang diteliti dalam kehidupan sehari-hari mereka, melihat apa yang mereka lakukan, kapan, dengan siapa dan dalam keadaan apa, menanyai mereka mengenai tidakan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan wawancara dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan secara mendalam disini maksudnya adalah menggali data dari informan melalui Tanya jawab dengan korban lebih detail hingga menemukan kejenuhan informasi.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta izin dengan cara menunjukkan surat izin penelitian. Ketika peneliti berada di tahap wawancara, ada beberapa langkah untuk dapat melakukan wawancara dengan korban dan konselor, salah satunya adalah negoisasi atau *lobbying*.

c. Dokumentasi

Yaitu proses melihat kembali data-data dari dokumentasi berupa segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dimaksud dalam bentuk tertulis atau rekaman suara. Mengenai hal-hal yang berupa catatan kegiatan dari tradisi selamatan kematian, artikel tentang tradisi selamatan kematian, dan rekaman suara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berkaitan dengan bagaimana peneliti akan menerapkan prosedur penyelesaian masalah untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah jenis analisis kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Peneliti menghimpun data dengan pengamatan yang seksama dan mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen lainnya yang menunjang.

Penelitian ini akan menggali dan menggabungkan dari sumber data yang tersedia yaitu :

a. Sumber kepustakaan, maksudnya adalah memperoleh data teoretis dengan cara membaca, mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian.
b. Sumber lapangan, maksudnya adalah mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang konkrit dan valid tentang segala sesuatu yang diselidiki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penilaian keabsahan data kualitatif terjadi sewaktu proses pengumpulan dan analisis interpretasi data, dalam penelitian ini keabsahan data menggunakan metode *Intersubjectivity Agreement* dan *trianggulasi* yaitu trianggulasi sumber dan teori.

Intersubjectivity Agreement yaitu semua pandangan, pendapat atau data dari suatu subyek didialogkan dengan pendapat, pandangan atau data dari subyek lainnya tujuannya untuk menghasilkan titik temu antar data, Sedangkan *Trianggulasi* adalah menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris. Dengan cara Trianggulasi sumber dan teori.

Trianggulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui key informan. *Trianggulasi* teori yaitu mengkonfirmasikan data dengan teori. Dengan demikian data yang telah ditemukan dapat dijamin derajat kepercayanya, adapun teknik diskusi kelompok atau teman sejawat adalah dengan cara mendiskusiakan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dari penelitian secara *analitik*. Dari diskusi inilah peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang kurang cocok atau kurang sesuai dengan fokus penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, dan metode penelitian, yang didalamya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek, obyek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB II, akan membahas tentang kajian teoretik yang berisi tentang kajian pustaka dan kajian teori, dalam bab ini peneliti menentukan teori apa yang sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori

BAB III, memberikan penyajian data tentang deskripsi subyek dan lokasi penelitian, dan deskripsi data penelitian.

BAB IV, dengan menganalisis data dalam bab ini membahas tentang temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V, merupakan penutup dalam bab ini membahas tentang simpulan dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id